

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk tanggung jawab pihak manajerial dalam pengelolaan perusahaan (Abdurrahman dan Ermawati, 2019). Laporan keuangan disusun sesuai standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menyampaikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode dan estimasi akuntansi yang digunakan (Jao dan Ho, 2019). Metode yang dipergunakan pada penyusunan laporan keuangan bisa membentuk laporan keuangan yang berbeda-beda untuk setiap entitas sinkron dengan kebutuhan berasal entitas itu sendiri (Oktomegah, 2012). Dengan adanya ketidakpastian pada kegiatan perusahaan, lahirlah prinsip konservatisme akuntansi yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam akuntansi serta laporan keuangannya.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dimana perusahaan melakukan pengungkapan biaya atau rugi lebih cepat, menahan pengungkapan pendapatan dan laba serta mengecilkan evaluasi aset dan membesarkan penilaian kewajiban (El Haq dkk., 2018). Akibatnya, di saat pada suatu kondisi perusahaan mengalami kerugian biaya atau hutang maka harus segera diakui dan sebaliknya jika di suatu syarat yang memungkinkan membentuk untung, pendapatan, atau aset, maka tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tadi benar-benar sudah terlaksana (Jao dan Ho, 2019).

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki ketidakpastian tinggi. Sektor ini juga wajib menyajikan laporan keuangan yang menggunakan prinsip SAK, mengikuti aturan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Abibraya (2017), pada dasarnya karakteristik perusahaan pertambangan di Indonesia secara umum dapat dilihat dari tiga hal, yaitu: kesempatan, tantangan dan volatility (fluktuasi). Ketiganya sangat mempengaruhi kondisi perusahaan pertambangan di Indonesia, namun secara umum karakteristik perusahaan pertambangan adalah:

1. Perusahaan pertambangan dengan padat modal dengan durasi proyek yang lama, sebaran bahan galian terpecah, sehingga hal ini memiliki risiko operasi yang besar.
2. Sensitif terhadap siklus bisnis serta bahan galian bersifat depleksi dan tidak dapat diperbaharui.
3. Pendapatan didorong oleh fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar.
4. Biaya yang tinggi dimulai dari biaya eksplorasi, biaya operasional (bahan bakar, konstruksi tambang dan biaya perawatan) sampai biaya untuk menjaga kelestarian lingkungan (air, polusi udara, limbah dan hewan-hewan).

Investasi pada perusahaan pertambangan selain membutuhkan modal yang besar, umumnya juga merupakan proyek dengan jangka panjang, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk pengembalian modal. Bilamana tidak dilakukan pengelolaan proyek yang baik, maka dapat terjadi kebangkrutan (Abdurrahman dan Ermawati, 2019).

Salah satu contoh kasus terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi terjadi pada perusahaan PT Timah Tbk. PT Timah Tbk melakukan revisi yang cukup signifikan terhadap laporan laba bersih per 31 Desember 2018 berjumlah Rp. 531,35 miliar menjadi Rp. 132,29. Revisi tersebut menyebabkan laba bersih TINS tahun 2018 menurun sebesar 5,76 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan tidak terjadinya lonjakan harga saham TINS pada penutupan laporan keuangan tahun 2018 (Kompas.com, 2020).

Kasus yang terjadi pada PT Timah Tbk menunjukkan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi. Pihak manajemen kurang berhati-hati pada penyajian laporan keuangan sebagai akibatnya mengakibatkan *overstate* laba pada untung tahun 2018. Pada hal ini, perusahaan dinilai melakukan *mark up* laba serta memiliki optimisme yang berlebihan pada mengakui laba sehingga menyebabkan nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Hal ini sangat bertentangan dengan konservatisme yang mengandalkan prinsip kehati-hatian dalam mengungkapkan laporan keuangan.

Berdasarkan karakteristik perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam sektor energi pada Bursa Efek Indonesia, diduga terdapat hubungan antara konservatisme akuntansi dengan perusahaan pada sektor energi, yaitu kegiatan yang mempunyai ketidakpastian yang tinggi. Walaupun kegiatan dalam perusahaan sektor energi sudah dipersiapkan secara cermat, dengan biaya yang besar, tidak ada jaminan bahwa kegiatan pada sektor tersebut tersebut menghasilkan keuntungan (Abdurrahman dan Ermawati, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, diantaranya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dalam menerapkan kebijakan dan melakukan pengambilan keputusan pada perusahaan (Verawaty dkk., 2017). Besarnya kepemilikan manajerial yang dimiliki menyebabkan timbulnya rasa memiliki relatif besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat jika memenuhi sasaran laba (Alfian dan Sabeni, 2013).

Kepemilikan manajerial atas saham yang tinggi dalam perusahaan akan mendorong manajer untuk melakukan pencatatan laporan keuangan secara konservatif. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya saham yang dimiliki oleh manajemen dapat mempengaruhi konservatisme dalam pelaporan keuangan (Pambudi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Ho (2019), Pambudi (2017) menemukan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Ursula dan Adhvinna (2018) dan El Haq dkk (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Terdapat kesenjangan hasil penelitian tentang dampak kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *debt covenant*. Menurut Budiandru dkk (2019) *debt covenant* adalah kontrak hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi

aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. *Debt covenant* suatu perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *leverage* (Sulastriningsih dan Husna, 2017). *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai ekuitas perusahaan. Savitri (2016) menyebutkan bahwa semakin besar rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur *debt covenant*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif (optimis).

Hasil penelitian Zulfiati a Lusiana (2020), Haloman dkk (2021), Jao dan Ho (2019) mendapatkan bukti empiris bahwa *Debt Covenant* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan hasil penelitian Sulastriningsih dan Husna (2017) dan Suwarti dkk (2020) mendapatkan bukti empiris bahwa *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities* atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk tumbuh, maka besarnya tingkat kebutuhan dana yang diperlukan akan meningkat (Ursula dan Adhvinna, 2018). *Growth opportunities* yang tinggi akan diimbangi dengan kebutuhan dana yang besar bagi perusahaan sehingga dapat mendorong manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme agar dapat memenuhi pembiayaan untuk investasi (El Haq dkk., 2018).

Hasil penelitian Sidik dkk (2020), El Haq dkk (2018) mendapatkan bukti empiris bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan hasil penelitian Wiguna dan Hastuti (2020) mendapatkan bukti empiris bahwa *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan (Wahyu Dwi Putra dan Fitria Sari, 2020). Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya serta rasio pencapaian pesaing (Choiriyah dan Almalia, 2016). Perusahaan akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif apabila semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan (Verawaty dkk., 2017). Hal ini karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi (Wahyu Dwi Putra dan Fitria Sari, 2020).

Hasil penelitian Wahyu Dwi Putra dan Fitria Sari (2020), Syifa dkk (2017) mendapatkan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan hasil penelitian Abdurrahman dan Ermawati (2019) mendapatkan bukti empiris bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Pambudi (2017) yang meneliti Pengaruh kepemilikan manajerial dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu *growth opportunities* dan profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan studi empiris dari perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian saat ini menggunakan studi empiris dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan lain juga terletak pada periode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2010-2012, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2020.

Alasan penulis menambahkan variabel *growth opportunities* dan profitabilitas, dikarenakan pada hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan *debt covenant*, dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar 17%, sedangkan sisanya sebesar 83% yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar regresi penelitian (Pambudi, 2017). Hal ini menjadi peluang bagi penulis untuk mengembangkan dan menghasilkan hipotesis baru mengenai faktor-faktor lain yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi, salah satunya adalah *growth opportunities* dan profitabilitas. Berdasarkan penelitian Sidik dkk (2020) dan El Haq dkk (2018) mendapatkan bukti empiris bahwa variabel *growth opportunities* berpengaruh terhadap

Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan penelitian Verawaty dkk (2017) dan M, Agussalim. B, Andre. dan A (2021) mendapatkan bukti empiris bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu variabel kepemilikan manajerial, *debt covenant*, *growth opportunities* dan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Faktor yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas konservatisme akuntansi adalah untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab manajemen dalam mengelola perusahaan dengan hasil laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Peneliti memilih empat faktor tersebut karena ingin membuktikan bahwa keempat variabel tersebut memiliki hubungan terhadap konservatisme akuntansi. Dalam hal ini peneliti memilih perusahaan pada sektor energi karena berdasarkan kasus yang terjadi sebagai fenomena yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?

4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang akan diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, *Growth Opportunities* Dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

- c. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- d. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

E. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

- 1) Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan salah satu bahan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang konservatisme akuntansi.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *debt covenant*, *growth opportunities* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih bagi pembaca serta dapat menjadi referensi untuk nantinya disempurnakan lagi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

b. Aspek Praktis

- 1) Bagi Investor, Penelitian ini dapat menjadi sarana informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman pada perusahaan.
- 2) Bagi perusahaan, Penelitian ini dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode konservatisme atau akuntansi optimisme.